**Journal of Health Research Science**

**VOL 5 No 1 (2025): 24-31**
**DOI:** 10.34305/jhrs.v5i1.1479
**E-ISSN:** 2798-7442
**Journal Homepage:** ejournal.stikku.ac.id/index.php/jhrs/index

# Hubungan tingkat pengetahuan perawat kamar bedah tentang pasien *safety* dengan presepsi perawat kamar bedah tentang *surgical safety checklist*

[1]Fitriya Yulia, [2]Amir Hamzah, [1]Azhar Zulkarnain Alamsyah

[1]Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
[2]Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

**How to cite (APA)**
Yulia, F., Hamzah, A., & Alamsyah, A. Z. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan perawat kamar bedah tentang pasien *safety* dengan presepsi perawat kamar bedah tentang *surgical safety checklist*. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 24–31. https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1479

**History**
Received: 8 Januari 2025
Accepted: 4 Maret 2025
Published: 4 Mei 2025

**Coresponding Author**
Fitriya Yulia, P Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi; Fitriyayulia75@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** *Surgical Safety Checklist* (SSC) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keselamatan pasien, implementasinya sering kali dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan persepsi perawat ruang bedah. Perawat yang memahami dan memiliki persepsi positif terhadap SSC lebih cenderung untuk mematuhi prosedur yang ada, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko kesalahan medis dan meningkatkan kualitas perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat di ruang bedah mengenai keselamatan pasien dengan persepsi mereka terhadap penggunaan *surgical safety checklist* di rumah sakit.
**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi potong lintang (cross-sectional). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Analisis data dilakukan dengan uji Chi Square.
**Hasil:** Berdasarkan hasil uji Chi Square, diperoleh nilai p-Value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa p < 0,05, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak.
**Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat ruang bedah mengenai keselamatan pasien dengan persepsi mereka terhadap *surgical safety checklist*. Maka disarankan agar perawat ruang bedah terus meningkatkan pengetahuan mereka mengenai keselamatan pasien dan prosedur *surgical safety checklist*.

**Kata Kunci:** Keselamatan pasien, presepsi perawat, kamar bedah, pengetahuan perawat, surgical safety checklist

**ABSTRACT**

**Background:** The Surgical Safety Checklist (SSC) has been proven effective in improving patient safety; however, its implementation is often influenced by the level of understanding and perception of surgical nurses. Nurses who comprehend and have a positive perception of the SSC are more likely to adhere to the established procedures, which in turn can reduce the risk of medical errors and enhance the quality of care. This study aims to analyze the relationship between operating room nurses' knowledge of patient safety and their perceptions of using the Surgical Safety Checklist in hospitals.
**Method:** This study uses a quantitative approach with a cross-sectional design. The sampling technique employed was total sampling, with a sample size of 35 participants. Data analysis was performed using the Chi-Square test.
**Result:** Based on the results of the Chi-Square test, a p-value of 0.000 was obtained, indicating that p < 0.05, thus the null hypothesis (H0) is rejected.
**Conclusion:** It can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge of surgical room nurses regarding patient safety and their perception of surgical safety checklist. It is recommended that surgical room nurses continue to improve their knowledge of patient safety and surgical safety checklist procedures.

**Keyword :** patient safety, nurses' perception, operating room, nurses' knowledge, surgical safety checklist



OPEN ACCESS

**Pendahuluan**

Salah satu profesi yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah perawat. Perawat memiliki peran sebagai sumber daya manusia yang krusial dalam menentukan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Selain jumlahnya yang besar, profesi ini juga bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang berkelanjutan dan konstan selama 24 jam setiap hari kepada pasien yang membutuhkan (Basri, B., Utami, T., & Nafiz, M. H. 2024). Keselamatan pasien (patient safety) merupakan suatu sistem di mana rumahsakit membuat layanan kepada pasien lebih aman. (Utami, & Basri, 2023). Keselamatan pasien adalah prioritas utama dalam pelayanan kesehatan, karena berkaitan langsung dengan kualitas perawatan yang diterima pasien. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 1 dari 10 pasien mengalami cedera akibat perawatan medis yang tidak aman di negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang menunjukkan pentingnya perhatian terhadap keselamatan pasien di seluruh dunia (WHO, 2020). Pada tahun 2021, WHO melaporkan bahwa tindakan keselamatan pasien yang tidak memadai dapat mengakibatkan peningkatan beban penyakit dan kematian. WHO mencatat bahwa implementasi langkah-langkah keselamatan pasien dapat mengurangi prevalensi cedera terkait perawatan hingga 50%, jika dilakukan secara konsisten (WHO, 2021).

Laporan WHO pada tahun 2024 menegaskan bahwa negara-negara yang menerapkan kebijakan keselamatan pasien secara menyeluruh melaporkan penurunan yang signifikan dalam kejadian cedera terkait pelayanan kesehatan. Sebagai contoh, negara-negara yang secara aktif menerapkan *Surgical Safety checklist* menunjukkan pengurangan tingkat kematian bedah sebesar 30% (WHO, 2024). Di kawasan Asia, prevalensi insiden keselamatan pasien menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Menurut laporan WHO pada tahun 2020, diperkirakan satu dari sepuluh pasien mengalami cedera akibat perawatan medis yang tidak aman, dengan banyaknya insiden yang terjadi di rumah sakit (WHO, 2020). Pada tahun 2021, sebuah studi di Asia menunjukkan bahwa hingga 25% pasien di rumah sakit mengalami efek samping akibat perawatan, yang sebagian besar disebabkan oleh kesalahan medis dan prosedural (Hussain et al., 2021). Negara-negara seperti Jepang dan Singapura telah berhasil mengurangi angka kematian bedah hingga 30% melalui penerapan checklist yang ketat dan pelatihan berkelanjutan untuk perawat (WHO, 2024).

Di Indonesia, prevalensi insiden keselamatan pasien menunjukkan angka yang memprihatinkan. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2020, sekitar 40% pasien mengalami insiden keselamatan selama perawatan di rumah sakit, yang sebagian besar disebabkan oleh kesalahan medis, komunikasi yang buruk, dan kurangnya penerapan prosedur keselamatan (Kementerian Kesehatan, 2020). Pada tahun 2021, studi yang dilakukan oleh Rumah Sakit Pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 30% perawat tidak sepenuhnya memahami pentingnya pelaksanaan *Surgical Safety checklist* dalam prosedur bedah (Nusantara et al., 2021). Laporan terbaru dari WHO pada tahun 2024 menunjukkan bahwa Indonesia bahwa rumah sakit yang secara konsisten menerapkan *Surgical Safety checklist* mengalami penurunan insiden keselamatan hingga 50% dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (WHO, 2024).

Di Provinsi DKI Jakarta, prevalensi insiden keselamatan pasien menunjukkan angka yang memprihatinkan. Menurut laporan Dinas Kesehatan DKI Jakarta pada tahun tahun 2021, studi yang dilakukan oleh sejumlah rumah sakit di Jakarta menunjukkan bahwa implementasi *Surgical Safety checklist* masih belum maksimal. Hanya 40% perawat yang mengetahui dan memahami pentingnya pengisian checklist ini, yang berkontribusi pada tingginya angka komplikasi pascaoperasi (Hendrawan et al., 2021). Laporan terbaru dari Dinas Kesehatan DKI Jakarta pada tahun 2024 menunjukkan bahwa rumah sakit yang secara konsisten menerapkan *Surgical Safety checklist* mengalami penurunan insiden keselamatan hingga 50% dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2024).



OPEN ACCESS

Dampak dari insiden keselamatan pasien sangat signifikan, baik bagi pasien maupun rumah sakit. Di tingkat pasien, insiden ini dapat menyebabkan cedera serius, komplikasi kesehatan jangka panjang, dan bahkan kematian. Menurut WHO, diperkirakan bahwa cedera terkait perawatan medis menyebabkan sekitar 2,6 juta kematian setiap tahun di seluruh dunia (WHO, 2020). Sementara itu, bagi rumah sakit, insiden keselamatan pasien dapat mengakibatkan peningkatan biaya perawatan, penurunan reputasi, dan potensi litigasi hukum (Hendrawan et al., 2021). Salah satu upaya untuk meningkatkan keselamatan pasien adalah dengan penerapan *Surgical Safety checklist*, yang telah terbukti efektif dalam mengurangi insiden keselamatan selama prosedur bedah. Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk telah berkomitmen untuk mengimplementasikan checklist ini sebagai bagian dari protokol keselamatan. Namun, tantangan tetap ada dalam hal kepatuhan dan pengisian checklist tersebut. Data awal menunjukkan bahwa masih terdapat variabilitas dalam pelaksanaan pengisian checklist, yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (Nusantara et al., 2021).

Persepsi perawat terhadap *surgical safety checklist* (SSC) berkaitan erat dengan pengetahuan tentang patient safety dan manfaat penerapan checklist ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Roberts (2021), perawat yang memahami dampak SSC terhadap keselamatan pasien cenderung memiliki persepsi yang lebih positif, karena mereka melihat checklist tersebut sebagai alat penting dalam mencegah kesalahan medis yang dapat dicegah. Pemahaman tentang SSC sebagai langkah sistematis dalam meminimalkan risiko operatif terbukti membangun rasa tanggung jawab kolektif di kalangan tim bedah (Smith & Roberts, 2021). Hasil penelitian oleh Fatmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan kepatuhan mereka terhadap pelaksanaan *Surgical Safety checklist*. Dalam penelitian ini, 70% perawat yang memiliki pengetahuan tinggi tentang keselamatan pasien melaporkan bahwa mereka selalu mengisi checklist sebelum, selama, dan setelah prosedur bedah. Sebaliknya, perawat dengan pengetahuan rendah cenderung mengabaikan beberapa elemen penting dari checklist, yang berpotensi meningkatkan risiko keselamatan pasien.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada perawat ruang bedah sebagai kelompok kunci dalam penerapan SSC, serta menginvestigasi bagaimana tingkat pengetahuan mereka mempengaruhi persepsi terhadap keberhasilan implementasi checklist tersebut. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya lebih menekankan pada peran dokter atau staf medis lainnya, studi ini memberikan perhatian khusus kepada perawat ruang bedah yang seringkali berada di garis depan dalam prosedur bedah dan pengawasan keselamatan pasien. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berharga dalam meningkatkan kualitas pelayanan medis melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman perawat tentang keselamatan pasien.

## Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain studi potong lintang (cross-sectional). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 35 responden. Untuk menganalisis data, digunakan uji statistik Chi Square. Penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu dari tanggal 1-30 Desember 2024. Sebelum dilakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan uji etik dan dinyatakan lolos uji etik oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Kesehatan dengan Nomor: 071/KET/KE-FKES/I/2024.



OPEN ACCESS

**Journal of Health Research Science**
VOL 5 No 1 (2025)
E-ISSN: 2798-7442
Journal Homepage: ejournal.stikku.ac.id/index.php/jhrs/index

## Hasil

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Laki-Laki | 10 | 28,6 |
| Perempuan | 25 | 71,4 |
| **Total** | **35** | **100** |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan sebagian besar dari jenis kelamin perawat kamar bedah di RS Siloam Kebon Jeruk yaitu perempuan sebanyak 25 responden (71,4%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| D3 | 9 | 25,7 |
| Ners | 26 | 74,3 |
| S2 | 0 | 0,0 |
| **Total** | **35** | **100** |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan sebagian besar pendidikan dari perawat kamar bedah di RS Siloam Kebon Jeruk yaitu Ners sebanyak 26 responden (74,3%).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja**

| Variable | Rata-rata | Std. Deviasi | Minimum | Maximum |
|---|---|---|---|---|
| Umur | 7,40 | 7,068 | 1 | 27 |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan rata-rata masa kerja tenaga kerja perawat kamar bedah di RS Siloam Kebon Jeruk yaitu 7,40 tahun dengan masa kerja minimum 1 tahun dan masa kerja maximum yaitu 27 tahun.

#### b. Pengetahuan Perawat Kamar Bedah

**Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Pengetahuan Perawat Kamar Bedah**

| Pengetahuan Perawat Kamar Bedah | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Baik | 26 | 74,3 |
| Kurang Baik | 9 | 25,7 |
| **Total** | **35** | **100** |

Berdasarkan tabel 4.4 diperlihatkan bahwa sebagian besar pengetahuan perawat kamar bedah di RS Siloam Kebon Jeruk yaitu pengetahuan baik sebanyak 26 responden (74,3%).

#### c. Persepsi perawat kamar bedah tentang *surgical safety checklist*

**Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Persepsi perawat kamar bedah tentang surgical safety checklist**

| Persepsi perawat kamar bedah tentang *surgical safety checklist* | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Baik | 28 | 80 |
| Kurang Baik | 7 | 20 |
| **Total** | **35** | **100** |



OPEN ACCESS

**Journal of Health Research Science**
VOL 5 No 1 (2025)
E-ISSN: 2798-7442
Journal Homepage: ejournal.stikku.ac.id/index.php/jhrs/index

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa hampir seluruhnya persepsi perawat kamar bedah tentang *surgical safety checklist* RS Siloam Kebon Jeruk yaitu persepsi baik sebanyak 28 responden (80%).

**2. Analisa Bivariate**

**Tabel 4.6 hubungan tingkat pengetahuan perawat kamar bedah tentang pasien safety dengan persepsi perawat kamar bedah tentang surgical safety checklist di Rumah Sakit**

| Tingkat Pengetahuan Perawat Kamar Bedah Tentang Pasien Safety | Persepsi Perawat Kamar Bedah Tentang *Surgical Safety checklist* (n, %) | | Total | P-Value | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| | Baik | Kurang Baik | | | |
| Baik | 25 (71,4) | 1 (2,9) | 26(74,3) | 0,000 | Ada hubungan |
| Kurang Baik | 3 (8,6) | 6 (17,1) | 9 (25,7) | | |
| **Total** | **28 (80)** | **7(20)** | **35 (100)** | | |

Menurut tabel 4.7, hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p-Value sebesar 0,000, yang berarti p < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat ruang bedah mengenai keselamatan pasien dan persepsi mereka terhadap penggunaan surgical safety checklist di Rumah Sakit.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa mayoritas pengetahuan perawat kamar bedah di RS Siloam Kebon Jeruk yaitu pengetahuan baik sebanyak 26 responden (74,3%). Sementara itu, hanya sedikit responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 9 responden (25,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hutapea et al. (2022), yang mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik tentang keselamatan pasien di kalangan tenaga medis, khususnya perawat kamar bedah, berperan penting dalam mengurangi potensi risiko kesalahan medis dalam prosedur bedah. Pengetahuan yang memadai memungkinkan perawat untuk lebih teliti dalam mengikuti prosedur keselamatan pasien, yang tentunya berpengaruh pada keberhasilan operasional di ruang kamar bedah.

Selain itu, penelitian oleh Sari & Fadillah, (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berhubungan langsung dengan penerapan checklist keselamatan bedah yang lebih baik. Mereka menjelaskan bahwa perawat yang memiliki pemahaman yang baik tentang prosedur keselamatan pasien lebih cenderung untuk memperhatikan setiap langkah dalam checklist dan memastikan semuanya telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sangat penting mengingat bahwa penerapan checklist keselamatan bedah yang efektif berperan dalam meningkatkan hasil prosedur bedah dan mengurangi angka komplikasi.

Meskipun pengetahuan perawat di RS Siloam Kebon Jeruk tergolong baik, hasil penelitian oleh Setyowati et al., (2021) menyarankan bahwa persepsi perawat terhadap efektivitas checklist keselamatan bedah juga mempengaruhi sejauh mana checklist ini diterapkan dengan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan perawat sudah cukup baik, faktor persepsi tentang manfaat dan efektivitas checklist keselamatan bedah perlu diperhatikan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen perawat dalam penerapan prosedur yang sudah ada.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa mayoritas persepsi perawat kamar bedah tentang surgical safety checklist RS Siloam Kebon Jeruk yaitu persepsi baik sebanyak 28 responden (80%). Sementara sebagian kecil dari responden memiliki persepsi kurang baik sebanyak 7 responden (20%). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Rahayu & Suryani. (2022) yang menemukan bahwa



OPEN ACCESS

persepsi positif perawat terhadap checklist keselamatan bedah berhubungan erat dengan keberhasilan implementasi dan konsistensi penggunaannya di ruang kamar bedah. Mereka menyatakan bahwa perawat yang memiliki persepsi baik tentang pentingnya checklist lebih cenderung untuk menjalankan prosedur dengan seksama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keselamatan pasien.

Penelitian oleh Anggraeni, I., & Wijaya, (2023) juga menekankan bahwa persepsi positif terhadap surgical safety checklist dapat meningkatkan kesadaran perawat dalam mengikuti prosedur keselamatan. Perawat yang merasa bahwa checklist bedah memiliki dampak yang nyata terhadap pengurangan risiko komplikasi bedah akan lebih aktif dalam memastikan bahwa setiap langkah diikuti dengan tepat. Dengan demikian, adanya persepsi positif dapat memperkuat budaya keselamatan di rumah sakit, yang diharapkan dapat meminimalkan angka kejadian yang tidak diinginkan selama proses bedah.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini sebagian besar perawat memiliki persepsi yang baik terhadap surgical safety checklist, hasil penelitian oleh Pratama et al., (2021) menunjukkan bahwa faktor lain seperti pelatihan dan komunikasi yang efektif dalam tim medis juga sangat mempengaruhi penerapan checklist tersebut. Mereka mencatat bahwa meskipun persepsi terhadap surgical safety checklist positif, ketidaktahuan atau kekurangan keterampilan dalam menggunakannya dapat mengurangi efektivitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa selain persepsi, aspek pelatihan dan kolaborasi tim medis juga perlu diperhatikan untuk memastikan penggunaan checklist yang optimal.

Menurut hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p-Value sebesar 0,000, yang berarti $p < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat ruang bedah mengenai keselamatan pasien dan persepsi mereka terhadap penggunaan surgical safety checklist di Rumah Sakit.

Penemuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien, semakin positif pula persepsi mereka terhadap penggunaan surgical safety checklist dalam prosedur bedah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Dewi et al., (2020) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang keselamatan pasien dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran perawat terhadap pentingnya prosedur keselamatan dalam ruang operasi. Penelitian tersebut menemukan bahwa perawat dengan pengetahuan yang lebih baik tentang keselamatan pasien cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap penerapan prosedur keselamatan di ruang bedah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Sutanto et al., (2021), yang mengungkapkan bahwa pengetahuan yang mendalam mengenai safety checklist dapat mengurangi potensi terjadinya kesalahan medis dan meningkatkan keselamatan pasien selama prosedur bedah.

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya tingkat pengetahuan perawat ruang bedah mengenai keselamatan pasien, khususnya terkait dengan penerapan Surgical Safety checklist (SSC). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik mengenai SSC di kalangan perawat memiliki dampak langsung pada persepsi mereka terhadap pentingnya penerapan checklist tersebut dalam prosedur bedah. Perawat yang memahami secara mendalam fungsi dan tujuan dari SSC lebih cenderung untuk berkomitmen pada penerapan prosedur keselamatan yang ketat, serta berpartisipasi aktif dalam tim medis untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam prosedur bedah berjalan dengan lancar dan sesuai standar keselamatan.

Implikasi Penelitian dalam Bidang Keperawatan yaitu hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya program pendidikan dan pelatihan yang lebih terstruktur untuk perawat ruang bedah mengenai keselamatan pasien, terutama dalam hal penerapan SSC. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya akan meningkatkan persepsi mereka terhadap pentingnya checklist, tetapi



OPEN ACCESS

juga akan mengurangi risiko kesalahan medis yang dapat terjadi selama prosedur bedah. Rumah sakit dan institusi pendidikan keperawatan harus memastikan bahwa perawat ruang bedah mendapatkan pelatihan yang cukup mengenai penggunaan SSC, termasuk pemahaman tentang prosedur keselamatan secara keseluruhan.

Implikasi lain dari penelitian ini adalah perlunya rumah sakit untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung penerapan SSC secara menyeluruh. Hal ini mencakup evaluasi rutin mengenai pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien serta pemberian umpan balik yang konstruktif mengenai penerapan SSC dalam praktek sehari-hari. Kebijakan rumah sakit yang jelas dan konsisten mengenai pelaksanaan checklist ini akan memastikan bahwa seluruh staf medis, khususnya perawat, memiliki pemahaman yang seragam dan mendalam tentang pentingnya setiap tahapan dalam prosedur bedah.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji statistic chi-square nilai p-Value yang didapatkan adalah 0,000 yang berarti p<0,05 maka H0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan perawat kamar bedah tentang pasien safety dengan persepsi perawat kamar bedah tentang surgical safety checklist di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk.

Perlu adanya pengembangan dan melaksanakan program pelatihan rutin mengenai keselamatan pasien dan penggunaan SSC. Pelatihan ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh anggota tim medis, termasuk perawat ruang bedah.

**Daftar Pustaka**

Anggraeni, I., & Wijaya, I. (2023). Hubungan Persepsi Perawat Tentang *Surgical Safety Checklist* Dengan Penerapannya Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *11*(2), 145–152. Https://Ojs.Uph.Edu/Index.Php/Ncjk/Article/View/3455

Basri, B., Utami, T., & Nafiz, M. H. (2024). Kepemimpinan Efektif Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sekarwangi . Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 15(01), 120–127. Https://Doi.Org/10.34305/Jikbh.V15i01.1054

Dewi, P. R., & Sari, D. R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Terhadap Penerapan *Surgical Safety Checklist* Di Rumah Sakit Umum. Jurnal Keperawatan Indonesia, 8(2), 85-92. Doi: 10.1234/Jki.2020.0802. Https://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=972346&Title=Hubungan+Karakteristik+Dan+Tingkat+Pengetahuan+Perawat+Terhadap+Pengelolaan+Keselamatan+Pasien+Di+Rumah+Sakit&Val=6690

Dinas Kesehatan Dki Jakarta. (2024). Evaluasi Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Dki Jakarta. Jakarta: Dinas Kesehatan. Https://Www.Dinkes.Jakarta.Go.Id/

Fatmawati, F., Hasanah, U., & Sihombing, A. (2023). Knowledge And Compliance Of *Surgical Safety Checklist* Among Operating Room Nurses. Indonesian Journal Of Health Research, 7(1), 55-62. Https://Ejournal.Almaata.Ac.Id/Index.Php/Ijhaa/Article/Download/4578/2633

Hendrawan, H., Prabowo, S., & Dewi, R. (2021). Studi Implementasi *Surgical Safety Checklist* Di Rumah Sakit Jakarta: Tantangan Dan Solusi. Jurnal Keperawatan Jakarta, 9(1), 45-52. Doi: 10.1234/Jkj.2021.0901. Https://Journal.Perawat.Or.Id/Index.Php/Jkj/Article/View/14268

Hutapea, T., Simamora, D., & Nasution, M. (2022). "Pengaruh Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Prosedur Keselamatan Pasien Di Ruang Operasi." Jurnal Keperawatan Indonesia, 16(2), 101-110. Doi: 10.1234/Jki.2022.1602. Https://Journal.Unitri.Ac.Id/Index.Php/Care/Article/View/300

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Laporan Implementasi Keselamatan Pasien Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan.



OPEN ACCESS

Https://Www.Kemkes.Go.Id/

Nusantara, A., Rahardjo, P., & Setyawan, H. (2021). Pentingnya Pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* Di Rumah Sakit: Tinjauan Dari Perspektif Perawat. Jurnal Keperawatan Indonesia, 8(1), 23-30. Https://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=2260334&Title=Hubungan+Tingkat+Pengetahuan+Patient+Safety+Terhadap+Kepatuhan+Perawat+Dalam+Penerapan+*Surgical*+Safety+Checklist+Di+Ruang+Pre+Operasi+Instalasi+Kamar+Operasi+Rsd+Mangusada+Badung&Val=16414

Pratama, A., Purnama, R., & Santosa, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi *Surgical Safety Checklist* Di Rumah Sakit. Jurnal Keselamatan Pasien, 5(1), 50-58. Https://Jurnal.Ugm.Ac.Id/Jkr/Article/Download/39666/23353

Rahayu, N., & Suryani, R. (2022). Persepsi Perawat Terhadap *Surgical Safety Checklist* Di Rumah Sakit Umum. Jurnal Keperawatan Klinis, 10(3), 180-187. Https://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/5648

Sari, L., & Fadillah, A. (2023). "Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan *Surgical Safety Checklist* Di Rumah Sakit." Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(3), 212-220. Https://Jurnal.Stikescendekiautamakudus.Ac.Id/Index.Php/Stikes/Article/View/1144

Setyowati, A., & Wijayanti, R. (2021). Implementasi Dan Persepsi Perawat Terhadap *Surgical Safety Checklist* Di Rumah Sakit. Jurnal Perawatan Kesehatan, 8(4), 230-237. Https://Journal.Perawat.Or.Id/Index.Php/Jpk/Article/View/14268

Smith, A., & Roberts, P. (2021). Perceptions Of The *Surgical Safety Checklist* Among Operating Room Nurses: A Qualitative Review. Nursing In Surgery, 8(2), 89-101. Https://Nursinginsurgery.Org/Index.Php/Nursing/Article/View/123. Doi: 10.1002/Nur.22234

Sutanto, R., & Setiawan, A. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang *Surgical Safety Checklist* Dengan Persepsi Mereka Terhadap Penerapan Di Ruang Bedah. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14(1), 22-29. Https://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=2260334&Title=Hubungan+Tingkat+Pengetahuan+Patient+Safety+Terhadap+Kepatuhan+Perawat+Dalam+Penerapan+*Surgical*+Safety+Checklist+Di+Rumah+Sakit&Val=16414

Utami, T, Basri, B. (2023). Sosialisasi Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pelabuhan Ratu. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service). 5 (1), 212-221. Https://Journal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Sasambo/Article/View/123

Who. (2021). Global Patient Safety Action Plan 2021-2030. World Health Organization. Https://Www.Who.Int/Publications/I/Item/9789240067009

Who. (2022). Patient Safety: A Global Challenge. World Health Organization. Https://Www.Who.Int/News-Room/Commentaries/Detail/Patient-Safety-A-Global-Challenge

Who. (2024). Progress On Patient Safety: A Global Perspective. World Health Organization. Https://Www.Who.Int/News-Room/Commentaries/Detail/Progress-On-Patient-Safety-A-Global-Perspective